

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH TERHADAP
COPING STRESS REMAJA PENGGUNA NARKOBA**

SKRIPSI



Oleh:

Mu'izz Mustofa

201310230311326

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH TERHADAP
COPING STRESS REMAJA PENGGUNA NARKOBA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

Mu'izz Mustofa

201310230311326

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Ayah terhadap *Coping Stress* Remaja Pengguna Narkoba
2. Nama Peneliti : Mu'izz Mustofa
3. NIM : 201310230311326
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian :

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 15 April 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hudaniah, S. Psi, M.Si

Anggota Penguji : 1. Uun Zulfiana, S. Psi, M.Psi
2. Yudi Suharsono, S.Psi, M.Si
3. Ari Firmanto, S.Psi, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Hudaniah S. Psi, M. Si

Uun Zulfiana M. Psi

Malang, _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M. Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mu'izz Mustofa
Nim : 201310230311326
Fakultas/ Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh Dukungan Sosial Ayah terhadap *Coping Stress* Remaja Pengguna Narkoba

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/ skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang- undang yang berlaku.

Malang, 07 April 2017

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S. Psi., M.Si

Mu'izz Mustofa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dukunga Sosial Ayah terhadap *Coping Stress* Remaja Pengguna Narkoba” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Iswinarti, Dra., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah, S. Psi, M.Si dan Ibu Uun Zufiana, S. Psi, M. Psi, sebagai dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan meluangkan waktu serta pikirannya untuk memberikan arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepala BNN kota Batu beserta staff dan seluruh responden penelitian skripsi, penulis berterimakasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam proses turun lapang skripsi.
4. Papa, Mama Dan Kakak, Yoyok Sunaryo, Muntik Hidayati dan Nina Mustika yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta kepercayaan kepada penulis agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Terimakasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
5. Teman-Teman Fakultas Psikologi angkatan 2013 kelas E, terimakasih untuk segala bentuk supportnya selama ini. Terlebih untuk seluruh sahabat- sahabat penulis yang selalu pengertian, memberikan semangat dan membantu penulis dalam proses pengerjaan dan turun lapang skripsi penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Malang, 7 April 2017

Penulis

Mu'izz Mustofa

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Surat Pernyataan	ii
KataPengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Pendahuluan	2
Landasan Teori	
<i>Coping stress</i>	5
Dukungan sosial ayah	8
Penyalahgunaan narkoba.....	11
Remaja.....	11
Metode Penelitian	
Rancangan dan Subjek Penelitian	12
Variabel Penelitian	12
Instrumen Penelitian.....	14
Prosedur dan Analisa Data	15
Hasil Penelitian	
Gambaran Umum Partisipan.....	16
Hasil frekuensi <i>coping stress</i>	16
Hasil uji asumsi klasik regresi.....	17
Uji hipotesis	18
Diskusi	19
Simpulan dan Implikasi.....	21
Referensi.....	23
Lampiran	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Tabel 2. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Usia.....	16
Tabel 3. Frekuensi <i>coping stress</i>	16
Tabel 4. Uji Linieritas	17
Tabel 5. Output Analisis Regresi	17
Tabel6. Nilai <i>Model Summary</i>	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Validitas dan Relibilitas Skala Dukungan Sosial Ayah.....	26
Lampiran 2: Uji Validitas dan Relibilitas Skala <i>Coping stress</i>	28
Lampiran 3: Blueprint Kuesioner	32
Lampiran 4: Kuesioner.....	33
Lampiran 5: Hasil Analisa Frekuensi Data dan Uji Asumsi Klasik	40
Lampiran 6: Hasil Uji Linieritas dan Analisa Regresi.....	44
Lampiran 7: Tabulasi Data Subjek.....	46
Lampiran 8: Surat Ijin Turun Lapang	52



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH TERHADAP *COPING STRESS* REMAJA PENGGUNA NARKOBA

Mu'izz Mustofa

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Izz.fa04@gmail.com

Penelitian ini didasari oleh kenyataan penderita ketergantungan narkoba di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun khususnya pada remaja. Remaja rawan melakukan *coping stress* maladaptive atau kearah yang negatif seperti penggunaan narkoba, dikarenakan remaja masih memiliki kepribadian yang labil dan memerlukan dukungan dari orang lain terutama kesadaran ayah sebagai orang tua untuk berperan penting dalam mendukung kehidupan sosial anaknya agar anak mengatasi berbagai masalah hidupnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 55 remaja yang berusia 14-20 Tahun yang terdata di BNNK Batu sebagai pengguna narkoba pada tahun 2016, pengambilan subjek menggunakan purposive sampling. Pengukuran data menggunakan 2 instrumen penelitian, yaitu skala dukungan sosial dan skala *coping stress*. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial ayah terhadap *coping stress* pada remaja pengguna narkoba remaja ($0,002 < 0,05$) dengan arah linier, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial ayah yang diberikan maka *coping stress* yang dilakukan semakin positif.

Kata kunci: Narkoba, *coping stress*, remaja, dukungan sosial ayah.

This research is based on the fact of drug dependency sufferers in Indonesia who experience improvement from year to year, especially in adolescents. Teenagers prone to coping stress maladaptive or towards a negative like drug use, because teenagers still have a labile personality and require support from others especially father awareness as a parent to play an important role in supporting the child's social life for children to overcome various problems of his life. This research uses quantitative method involving 55 teenagers aged 14-20 years who recorded in BNNK Batu as drug user in 2016, taking subject using purposive sampling. Measurement data using two research instruments, namely the scale of social support and scale coping stress. The data obtained were then analyzed by simple linear regression analysis. The result of the research shows that there is a significant influence between the social support of the father to the coping stress on adolescents of teenage drug users ($0.002 < 0.05$) with the linear direction, which means the higher the support of the father's social given the more positive the coping stress.

Keywords: drugs, coping stress, father social support

Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif) di Indonesia sangatlah mengawatirkan, dikarena Peningkatan penyalahgunaan narkoba begitu pesat dan sudah memasuki hampir semua elemen masyarakat, mulai dari yang berprofesi sebagai pelajar sekolah, buruh, tokoh masyarakat bahkan sampai ke penegak hukum terjerat masalah penyalahgunaan narkoba, Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Kombes Pol. Sumirat dwiyanto mengatakan peredaran narkotika di Indonesia sudah mencapai seluruh profesi termasuk anggota DPR hingga kejaksaan (Antaranews, Januari 2016). Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara darurat narkoba dan Sejak 2015 lalu Presiden Joko Widodo sudah menyatakan perang terhadap narkoba. Tak hanya merusak masa depan bangsa, Presiden menganggap kejahatan narkoba masuk dalam golongan kejahatan luar biasa (Kabarinews, Februari 2016).

Peningkatan penyalahgunaan narkoba tidak lepas dari fakta bahwa Indonesia merupakan jalur utama penyelundupan narkoba. Banyak obat bius diperdagangkan dan diselundupkan oleh sindikat internasional, terutama karena ada permintaan cukup tinggi dan Indonesia punya populasi muda yang besar sehingga menjadi pasar narkoba yang besar (DW, Agustus 2015). Mudahnnya mendapatkan narkoba di indonesia menjadi salah satu faktor peningkatan penyalahgunaan narkoba yang dikarenakan pasokan dari luar negeri yang begitu banyak dengan diselundupkan secara illegal oleh oknum sindikat narkoba.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkoba di seluruh wilayah Indonesia hingga November 2015 mencapai 5,9 juta orang (Kompas, Januari 2016). Kurang lebih 22 persen dari total pengguna tersebut adalah anak dan remaja usia sekolah. Di Provinsi Jawa Timur sendiri, jumlah penyalahguna narkoba tercatat 568.309 orang, atau 2,2% dari jumlah penduduk Indonesia dan didominasi pengguna dari kalangan remaja, pelajar dan mahasiswa yang merupakan pengguna narkoba dari kalangan pelajar dan mahasiswa di Jatim terbesar di Indonesia (Surabayanewsweek, Februari 2016).

Remaja penyalahguna narkoba merupakan korban pengedaran narkoba, mereka merupakan individu sedang mengalami masa transisi dalam menentukan identitas diri, dimasa ini remaja rentan sekali mengalami stres karena beberapa masalah yang dihadapinya seperti, kurang harmonisnya dikeluarga, urusan percintaan, masalah pertemanan, orientasi seksual serta bullying (Simuforosa, 2013), ketika ada masalah remaja cenderung ingin terhindar dari masalah, dihargai oleh lingkungan sosial dan ingin dianggap menjadi individu yang menonjol, sehingga membuat remaja kerap mencoba-coba hal yang membuatnya tampak hebat serta dapat dihargai di lingkunganya, dari hal itu mereka dijadikan sasaran empuk oleh oknum pengedar narkoba untuk menjadi pengguna dan bahkan ada yang menjadi kurir penjualan narkoba dikalangan remaja itu sendiri.

Pengontrolan perilaku remaja sangat perlu dilakukan agar remaja yang merupakan sentral dari kehidupan bermasyarakat dapat menjadi orang yang dapat meneruskan cita-cita bangsa. menurut Laird, dalam Santrock (2012) pengawasan dari orang tua terhadap remaja adalah hal yang penting untuk menentukan apakah seorang

remaja akan terlibat dalam kenakalan atau tidak, maka dari itu orang tua lah yang diharapkan dapat menjadi sosok orang yang dapat mengendalikan perilaku remaja. Secara khusus mengawasi remaja dengan efektif merupakan suatu hal yang penting dilakukan ketika anak-anak memasuki masa remaja (Santrock, 2007).

Permasalahan internal didalam keluarga dapat menjadi faktor tumbuhnya kenakalan remaja, sehingga dapat memicu penggunaan Narkoba sebagai pelarian para remaja yang bermasalah. Menurut Partodiharjo, banyak pengguna narkoba yang berasal dari keluarga tidak harmonis, seperti hubungan antara anggota keluarga dingin, bahkan tegang atau bermusuhan. Maka dari itu Stress yang dialami oleh remaja dapat berakibat buruk bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya, mereka akan sulit untuk beradaptasi dilingkungannya sehingga menyebabkan mereka mengalami kegagalan coping, dalam proses perkembangan remaja ada pembentukan identitas, jika remaja tidak berhasil masa perkembangan maka akan terseret ke arah penyalahgunaan narkoba (Amriel, 2008).

Brickman (dalam Rozenweig & Porter, 1988) mengungkapkan bahwa pengguna narkoba atau aktivitas ketergantungan dimotivasi oleh usaha individu untuk beradaptasi terhadap stress, kemudian Hurriyati (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku *releapse* pada remaja didasari oleh stress dikarenakan konflik dengan ayah, tekanan dari lingkungan/keluarga, dan kekhawatiran dengan prestasi akademik sehingga dari beberapa hal tersebut, remaja mengalami stress sehingga melakukan coping maladaptif. Menurut Sadock (2007) terdapat beberapa indikasi stress remaja yang mengalami distress atau menuju kearah negative seperti penggunaan obat-obatan atau minuman keras, ditandai gejala kecemasan atau meningkatnya kewaspadaan, ditandai menghindari rangsangan yang membangkitkan ingatan mengenai peristiwa traumatik dan gangguan tersebut yang menyebabkan distress klinis atau penurunan kemampuan bidang sosial.

Coping merupakan upaya untuk mengelola situasi yang membebani, memperluas usaha pemecahan masalah hidup, serta berusaha untuk mengatasi atau mengurangi stress (Santrock, 2007). Lazarus dan Folkman (1984) mengkategorikan coping strategi menjadi dua bentuk, yaitu problem focused coping yang merupakan coping berfokus pada masalah yang dialami seseorang upaya untuk memecahkan masalah tersebut kemudian *emotion focused coping* yang merupakan coping berfokus pada emosi terhadap stres yang dialaminya serta mengatasi stress dengan cara mengatur emosinya. *emotion focused coping* meliputi cara untuk menghindari masalah, misalnya melakukan rasionalisasi terhadap masalah yang terjadi, menyangkal terhadap peristiwa, mentertawakan, ataupun mencari pandangan religius untuk memperoleh dukungan (Santrock, 2007).

Kedua strategi coping tersebut bisa digunakan secara bersamaan oleh individu untuk menyelesaikan permasalahannya. Keberhasilan dalam coping tergantung pada strategi yang digunakan tepat pada konteksnya (Santrock, 2007). Remaja cenderung memiliki emosi yang masih meluap-luap karena itu mereka terkadang masih bingung dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi stress, dari sinilah banyak remaja yang salah pengambilan keputusan dalam memilih strategi untuk

menangani permasalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Huli (2014) mengungkapkan bahwa stress dapat disebabkan karena banyak faktor yang disebabkan oleh hubungan dinamika dalam keluarga, terutama stres di masa remaja akan sangat berat jika sumber masalah pada orang tua itu sendiri, sehingga bila stress yang disebabkan karena dinamika keluarga, akan menyebabkan remaja akan mengalami ketidakmampuan untuk mengatasi studi, penyalahgunaan narkoba dan kurangnya kompetensi.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat secara emosional dengan anaknya, memberikan dukungan sosial kepada anak yang menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba akan mengurangi dampak stress yang dihadapinya selama menjalani proses rehabilitasi. setiap anak yang tidak mampu mengembangkan coping strategi stressnya, mereka bisa *releapse* yang berarti kembali menggunakan narkoba saat selesai masa rehabilitasi (Hurriyati, 2010). Peran orang tua dalam memberikan dukungan sosial sangat penting disini, karena ketika bersama orang lain kecemasan akan berkurang dan hal ini merupakan coping strategi yang berpusat pada emosinya, kemudian strategi coping yang berfokus pada masalah akan dilakukan anak ketika keluarga maupun teman membantu memecahkan masalah (Baron & Byrne, 2002).

Penanganan stress dapat diatasi dengan dukungan sosial karena kenyamanan secara psikologis ataupun fisik yang diberikan orang lain akan bermanfaat secara efektif untuk mengatasi stress (Frazier dalam Baron & Byrne, 2002). Menurut Yasin dan Dzulkifli (2011) jika dukungan sosial yang diberikan tinggi maka akan merendahkan masalah psikologis yang sedang dihadapi individu. Dukungan sosial dapat diberikan oleh orangtua pada Anaknya dengan cara memberikan rasa empati, selalu mendampingi di segala situasi, serta memberikan pertolongan ketika anak menghadapi permasalahan.

Secara umum pengasuhan ayah dan ibu memiliki kesamaan peran dalam membentuk karakter anak, tetapi memiliki perbedaan dalam pola asuh yang diterapkan. Peran kedua orang tua penting dalam pengasuhan anak karena saling berkesinambungan antara peran ayah dan peran ibu. Dalam keluarga peran ibu menunjukkan karakteristik dalam memberikan empati dan kenyamanan emosional untuk anak-anaknya (Parsons & Bales dalam Phares, 1996) sedangkan peran pengasuhan ayah cenderung akan mempengaruhi kognitif dan kompetensi sosial (Hernandez & Brown dalam Hidayati, 2011), ayah akan membentuk kemampuan sosial anak untuk menghadapi lingkungan sekitar sehingga akan membuat anak menjadi lebih matang secara sosial (Pleck dalam Hidayati, 2011), perbedaan penerimaan diri ibu dan ayah akan berbeda pula ketika mereka masing-masing mengasuh sendiri anaknya, ibu akan lebih cemas dan tidak tenang sedangkan ayah biasanya tidak akan mempersalahkan diri, serta akan berusaha mengatasi kesulitannya dalam mengasuh anaknya (Dagun, 2002).

Orang tua dalam keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu seyogyanya seimbang dalam pemenuhan tugasnya. sering kali peran Ayah hanya terpaku pada tugas utama yaitu pencarian nafkah untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga saja dan ibu yang harus berfokus pada pendidikan anak, jika pemenuhan tugas

orang tua dalam keluarga belum seimbang, maka ada kebutuhan untuk anak yang belum terpenuhi dan hal ini dapat memicu anak yang tidak berkembang secara wajar (Ahmadi, 2007). Kestabilan keluarga dalam pemenuhan tugas-tugas memang dibutuhkan anak dalam proses perkembangan agar anak tidak merasa kurang terpenuhi dari segi kebutuhan emosional maupun fisik.

Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat mempengaruhi proses perkembangan anak dimana ayah akan memberikan perhatian dan dukungan secara fisik pada anak serta menjadikan anak sesosok yang berani dalam pengambilan keputusan. Menurut Lamb (2010) saat ayah tidak berperan aktif dalam pengasuhan anak maka akan mempengaruhi beberapa hal didalam kehidupan anak seperti moralitas, prestasi, psikososial dan pengertian peran jenis mereka. keterlibatan ayah diasosiasi dengan ketersediaan kesempatan bagi anak untuk melakukan sesuatu, kepedulian, dukungan dan rasa aman, Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan dirinya akan memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi, Palkovits (2002). Ketika peran ayah dalam pengasuhan anak kurang, maka akan memunculkan dampak negatif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hurriyati (2010), ketika anak khususnya remaja yang menjadi penyalahguna narkoba memiliki konflik dengan orang tua (Ayah) saat kembali ke lingkungan rumah, mereka melakukan coping dengan releapse, hal disebabkan karena remaja mempunyai persepsi yang negatif terhadap dukungan sosial dari Ayah ketika ada konflik diantara mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Pougnet (2011). mengungkapkan bahwa untuk anak perempuan yang merasakan kehadiran ayah di masa kecilnya diprediksi lebih sedikit mengalami masalah internal pada saat praremaja, Sama halnya pada anak laki-laki akan sedikit mengalami masalah pada saat remajanya, bahkan kontribusi ayah pada saat pengasuhan akan meningkatkan kognitif dan fungsi perilaku anaknya dan hal itu disebabkan karena manfaat dukungan perilaku yang diberikan ayah pada saat mengasuh anaknya.

Secara umum, ada berbagai penelitian yang telah menunjukkan bahwa anak-anak yang merasakan peran ayah dalam pengasuhan selama masa kanak-kanak akan lebih mendapatkan kebahagiaan dibandingkan anak-anak lain yang tidak merasakan peran ayah, mereka akan cenderung mengalami internalisasi masalah, seperti kesedihan, penarikan sosial, dan kecemasan, serta eksternalisasi yang bermasalah, seperti agresi, impulsif, dan hiperaktivitas (Amato & Gilbreth dalam Pougnet, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh dukungan sosial Ayah terhadap *coping stress* yang dilakukan Pada Remaja Pengguna Narkoba?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial Ayah terhadap perilaku *coping stress* pada remaja pengguna narkoba. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi bidang psikologi sosial yang membahas tentang dampak dukungan sosial Ayah dan perilaku *coping stress* serta dapat memberikan pemahaman khususnya pada para orang tua yang memiliki anak sebagai pelaku penyalahguna Narkoba.

Coping Stress

Definisi stress

Santrock (2007) mendefinisikan stress adalah respon individu terhadap stressor, yaitu situasi dan peristiwa yang mengancam mereka dan menuntut kemampuan coping mereka.

Baron & Byrne (2003) mengatakan bahwa stress merupakan peristiwa fisik atau psikologis apapun yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap kesehatan fisik atau emosional.

Selanjutnya Stress menurut Bartsch dan Evelyn dalam kholidah (2012) adalah ketegangan, beban yang menarik seseorang dari segala penjurus tekanan yang dirasakan pada saat menghadapi tuntutan atau harapan yang menantang kemampuan seseorang untuk mengatasi atau mengelola hidup.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa stress merupakan tekanan yang disebabkan oleh situasi tertentu yang bersumber dari masalah fisik maupun psikologis yang dirasakan individu sebagai ancaman bagi dirinya, atau dapat diartikan sebagai ketidakseimbangan antara apa yang diharapkan dengan beban yang dirasakan sehingga memunculkan ketegangan dan stabilitas kehidupannya.

Macam-macam stress

Selye dalam Kupriyanov & Zhdanov (2014) mengungkapkan bahwa terdapat dua macam konsep stress yaitu eustress (stress positif) jenis stress yang dikaitkan dengan perasaan positif serta keadaan fisik yang sehat, ataupun dapat diartikan sebagai respon stress ringan yang menimbulkan rasa bahagia dan menantang. kemudian distress (stress negatif) adalah stress berat yang terkait dengan perasaan negatif dan menyebabkan gangguan fisik.

Sumber stress

Menurut Yusuf (2006), menyebutkan faktor - faktor penyebab *stress* dapat berupa pengaruh internal seperti kondisi tubuh/fisik dan konflik pribadi, maupun pengaruh eksternal seperti keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang otoriter, masalah ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Santrock (2007), berpendapat bahwa sumber-sumber stress itu antara lain adalah:

- a) Peristiwa hidup peristiwa-peristiwa itu meliputi masalah-masalah besar yang dihadapi dalam hidup seperti putusnya sebuah relasi yang berlangsung lama, kematian seorang yang dicintai, perceraian orang tua ataupun cedera yang sedang dialami.
- b) Kesibukan sehari-hari, ketegangan sehari-hari yang dialami dalam kondisi hidup menciptakan stress yang tinggi dan dalam beberapa kasus dapat menimbulkan gangguan psikologis atau sakit.
- c) Faktor sosial-budaya. Beberapa faktor sosial budaya dapat berperan sebagai stressor dalam kehidupan misalnya gender, konflik antarbudaya, dan kemiskinan.

Dampak stress

Menurut Aswi (2008), dampak stress bagi individu adalah munculnya masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan, psikologis, dan interaksi interpersonal, yaitu:

- a) Kesehatan, Tubuh manusia pada dasarnya dilengkapi dengan sistem kekebalan untuk mencegah serangan penyakit.
- b) Psikologis, Stress berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan dan kekhawatiran yang terus-menerus. Stress berkepanjangan ini disebut stress kronis. Stress kronis sifatnya menggrogoti dan menghancurkan tubuh, pikiran dan seluruh kehidupan penderitanya secara perlahan-lahan. Akibatnya, orang akan terus-menerus merasa tertekan dan kehilangan harapan.
- c) Interaksi interpersonal, Orang yang sedang stress akan lebih sensitif dibandingkan orang yang tidak dalam kondisi stress.

Definisi Coping stress

Santrock (2007) mendefinisikan coping merupakan upaya untuk mengelola situasi yang membebani, memperluas usaha untuk memecahkan masalah-masalah hidup, dan berusaha untuk mengatasi atau mengurangi stress.

Menurut Lazarus & Folkman (1984) coping adalah usaha-usaha individu baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, mengurangi atau mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang disebabkan oleh hubungan antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai menimbulkan stress.

Baron & Byrne (2003) mendefinisikan coping merupakan respon-respon terhadap stress dalam cara yang akan mengurangi ancaman dan efeknya, termasuk apa yang dilakukan, dirasakan, atau dipikirkan seseorang dalam rangka menguasai, menghadapi, ataupun mengurangi efek-efek negatif dari situasi-situasi penuh tekanan.

Sarafino (1994) coping adalah proses dimana individu berusaha untuk mengatasi kesenjangan yang dipersepsikan antara tuntutan dan sumber daya yang dinilai dalam situasi yang menimbulkan stress

Dari beberapa pendapat mengenai definisi coping maka dapat disimpulkan bahwa coping merupakan suatu upaya untuk melakukan perubahan secara terus-menerus pada segi kognitif, emosi, maupun perilaku guna terhindar atau mengatasi tekanan sumber stress yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dinilai mengancam pada kebahagiaan hidup.

Bentuk - bentuk coping stress

Richard Lazarus dalam Santrock (2007) mengungkapkan terdapat dua bentuk coping stress yaitu:

- a) *Problem focused coping*. Suatu strategi yang diarahkan pada masalah yang dialami seseorang serta upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Manstead and Wagner dalam Sulistyowati (2015) menegaskan bahwa *Problem Focused Coping* termasuk strategi coping kognitif yang berfokus

- pada aspek masalah yang dihadapi
- b) *Emotion focused coping*, suatu strategi dengan merespon secara emosional terhadap stress yang sedang dihadapi, khususnya dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri. *Emotion focused coping* meliputi cara menghindari masalah, melakukan rasionalisasi, menyangkal terhadap peristiwa yang sedang terjadi, mentertawakannya, atau mencari pandangan religious untuk memperoleh dukungan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi strategi coping stres

Lazarus & Folkman (1984) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi coping yaitu:

- a) Usia, terdapat perilaku penanganan stress yang berbeda disetiap rentang umur seseorang seperti perberbedaan antara golongan yang lebih muda dengan yang lebih tua ketika menghadapi permasalahan
- b) Faktor Pendidikan, Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, lebih memilih pada perilaku coping yang berpusat pada masalah. Sebaliknya individu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih memilih menggunakan perilaku coping yang berpusat pada emosi.
- c) Faktor Situasional, Merupakan faktor yang sedang terjadi dan apa yang dialami pada saat itu, bagaimana lingkungan sekitar, hubungan dengan hal lain misalnya situasi dalam keluarga, keadaan kantor dan lainnya. situasi yang berbeda akan menimbulkan strategi coping yang berbeda pula
- d) Penilaian terhadap situasi yang ada, penilaian mengenai segala situasi yang dapat diubah dengan tujuan mengurangi atau mengatasi tuntutan yang ada maka individu akan mengambil strategi coping yaitu *problem focused coping*. Sedangkan penilaian terhadap situasi yang diluar kontrol individu dan bersifat alami atau merupakan bagian dari proses maka strategi coping yang diambil adalah *emotion focused coping*.
- e) Karakteristik, dalam masa perkembangan, remaja memiliki beberapa karakteristik khusus yaitu individu dihadapkan pada pertanyaan siapa mereka, mereka itu sebenarnya apa dan kemana mereka menuju dalam hidupnya

Faktor keberhasilan coping

Baron & Byrne (2003), mengungkapkan coping yang berhasil adalah yang melibatkan pengendalian control (regulatory control) pada proses-proses yang memungkinkan individu untuk mengarahkan aktivitasnya di berbagai waktu dan situasi. Pengendalian control meliputi berpegang pada belief yang positif.

Santrock (2007), menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam coping yaitu:

Berfikir Positif, menghindari pemikiran negatif merupakan suatu strategi yang baik yang dapat dilakukan untuk menangani stress, dikarenakan suasana hati yang positif dapat meningkatkan kemampuan untuk memproses informasi dengan efisien dan meningkatkan harga diri.

Dukungan, dukungan dari orang lain merupakan salah satu aspek yang penting agar dapat mengatasi stress, individu-individu yang memberikan dukungan dapat menyarankan tindakan dan rencana tertentu yang dapat membantu remaja yang

sedang mengalami stress agar dapat mengatasinya dengan lebih efektif.

Konteks dan berbagai strategi coping, coping dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dan sumber daya yang terdapat di lingkungan, bila dalam memilih strategi tertentu disebuah situasi tepat maka coping akan berlangsung secara efektif, di mana tergantung pada sejauh mana situasi dapat dikendalikan.

Dukungan Sosial Ayah

Definisi dukungan sosial

Menurut Sarason dalam Baron & Byrne (2005), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok (Tarmidi & Rambe, 2010), dukungan sosial juga merupakan elemen yang dapat membantu individu untuk mengurangi dampak stres yang sedang dialami, serta dapat membantu individu menangani situasi stres tersebut (Yasin & Dzulkifli, 2010). Dari sini lah dapat diketahui menerima dukungan sosial dari orang lain sangat penting untuk menanggulangi stress yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan, karena merasakan dukungan sosial dapat memberikan manfaat pada kesehatan fisik dan mental, Bolger (dalam Taylor, 2009).

Dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua sangat dianjurkan untuk memberikan dukungan sosial kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok. Canavan & Dolan dalam (Tarmidi & Rambe, 2010). Anak yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tuanya dapat terhindar dari masalah psikologis dan dapat membantunya dalam mengatasi stressor di kehidupan sehari-hari, Villanova & Bownas dalam Yasin & Dzulkifli, (2010). dukungan orang tua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua, dan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak, Lee dan Detels dalam Rahman (2017).

Aspek-aspek dukungan sosial

Sarafino (2011) dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu :

- a) Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.
- b) Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- c) Dukungan Instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu.
- d) Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa

saran, pengarahan dan umpan balik tentang cara memecahkan persoalan.

Seperti yang diungkapkan oleh House (dalam Nursalam dan Kurniawati, 2008) juga membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial, yaitu:

- a) Dukungan Emosional. Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan
- b) Dukungan Penghargaan. Terjadi lewat ungkapan hormat/ penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri)
- c) Dukungan Instrumental. Mencakup bantuan langsung misalnya orang memberi pinjaman uang, kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan.
- d) Dukungan Informatif. Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, sarana.

Dari penjelasan beberapa tokoh diatas memiliki kesamaan pendapat mengenai dimensi dukungan sosial, jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki 4 dimensi yang meliputi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

Sumber – sumber dukungan sosial

Dukungan sosial secara luas didefinisikan sebagai sumber disediakan oleh orang lain Edmonds (2011), sehingga sumber dukungan sosial dapat diperoleh individu disekitar lingkungannya, namun tidak semua sumber dukungan sosial dapat efektif mempengaruhi individu karena dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok, Uchino dalam Edward & Smith (2002).

Menurut Edward & Smith (2002), Dukungan bisa datang dari pasangan atau kekasih kemudian banyak sumber lain yang dapat mempengaruhi dukungan sosial seperti, keluarga, teman, dokter, atau komunitas, sehingga individu yang diberikan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial tersebut, seperti keluarga atau komunitas, yang dapat membantu pada saat dibutuhkan.

Peran ayah dalam pengasuhan

Keluarga adalah satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami (Ayah), Istri (Ibu), dan anak-anaknya, Ahmadi (2007). Seringkali banyak yang menganggap ibu merupakan tokoh yang paling penting dalam mengasuh anak, dan anggapan lama masyarakat bahwa seorang ayah sesungguhnya tidak terlalu berperan dalam kehidupan anak, hal ini diperkuat dengan teori lama yang dikemukakan oleh Freud dan Bowlby bahwa mereka menempatkan tokoh ibu sebagai sentral dalam perkembangan anak dan ayah sebagai suami hanya berfungsi sebagai pendorong istrinya saja, tetapi dengan munculnya teori itu para ahli psikologi lain tidak tinggal diam mereka mulai mengalihkan perhatian keobservasi langsung kemudian meneliti secara langsung peran ayah dalam keluarga dan hasil penelitian yang baru oleh para ahli psikologi diungkapkan bahwa perkembangan anak yang tidak mendapatkan asuhan dan perhatian ayah akan menjadikan

perkembangan anak menjadi pincang, Dagun (2002).

Kebijakan yang dulu lebih berfokus pada ibu, saat ini mulai memberikan kesempatan serta ruang bagi figur ayah untuk mengekspresikan diri dalam proses pengasuhan pada anaknya, Hidayati (2011). Pengertian pengasuhan menurut Santrock (2012) ialah bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.

Dagun (2002) berpendapat bahwa peran ayah adalah suatu keterlibatan gaya laki-laki dalam memberikan kesempatan pada kecerdasan emosional anak untuk berkembang, seorang ayah yang terlibat akan melakukan kontak fisik dengan anaknya baik dalam bentuk sentuhan ataupun dalam permainan. Dalam keluarga Seorang ayah dikatakan terlibat dalam pengasuhan anak ketika ayah berinisiatif untuk menjalin hubungan dengan anak dan memanfaatkan semua sumber dayanya baik fisik, kognisi, dan afeksinya (Andayani & Koentjoro, 2004).

Manfaat peran ayah dalam pengasuhan anak

Kualitas hubungan antara ayah dengan anak berhubungan erat dengan fungsi intelektual dan kemampuan akademik anak. Makin baik kualitas hubungan antara ayah dengan anak, makin baik pula fungsi intelektual dan kemampuan akademik anak (Lamb, 2010). Menurut Dagun (2002), Tingginya perhatian seorang ayah dapat dijadikan model bagi anak dalam ketekunan, motivasi untuk berprestasi dan bila anak mempunyai banyak kesempatan untuk mengamati dan meniru sikap yang sesuai pada ayahnya, ini membantu perkembangan anak terutama pada kemampuan penyelesaian masalah selain itu saat ayah turut andil dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya, maka anak akan cenderung lebih matang dan dapat bergaul, memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Penyalahgunaan Narkoba

Menurut BNNK Batu, Penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba adalah pemakain obat-obatan atau zat-zat yang berbahaya tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar dan hanya bertujuan pada kesenangan perilaku. Secara khusus Indonesia mengeluarkan undang-undang mengenai penggunaan narkoba yaitu pada UU Nomor 35 Tahun 2009 yang mengatur penggunaan atau pengedaran narkoba. Kemudian pada peraturan Kepala BNN nomor 11 tahun 2014, membahas bahwa penyalahgunaan narkoba tidak akan dikriminalisasikan melainkan di rehabilitasi secara medis dan sosial.

Remaja

Menurut Hurlock (2003), Masa remaja adalah masa peralihan yang ditandai dengan perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Feldman (2008) juga menyebutkan masa remaja merupakan masaa transisi antara masa kanak-kank dan masa dewasa yang mengalami perubahan besar baik secara fisik, kognitif maupun psikososial.

Hurlock (1991) membagi perkembangan remaja menjadi tiga fase yaitu:

- a) Pra remaja: usia 11-14 tahun, dimana fase ini juga disebut fase yang pendek

- b) Remaja awal: usia 13/14-17 tahun, dimana pada masa ini remaja mulai mengalami perubahan fisik dan emosional secara cepat, serta dimasa ini remaja memulai untuk pencarian identitas dirinya.
- c) Remaja akhir: usia 17-20/21 tahun, pada masa ini remaja mulai memantapkan identitas dirinya dan memiliki keinginan untuk menonjolkan dirinya.

Bisa disimpulkan bahwa remaja merupakan masa dimana mereka mengalami perubahan dari segi fisik maupun emosi dan mereka membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, sehingga remaja rawan terjerumus dalam pengambilan keputusan untuk membentuk identitas diri, maka dari itu memerlukan pengawasan dari orang tua terhadap remaja adalah hal yang penting untuk menentukan apakah seorang remaja akan terlibat dalam kenakalan atau tidak, Laird dalam santrock (2012).

Hipotesa

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan sosial ayah terhadap perilaku *coping stress* remaja pengguna narkoba.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009). Disini peneliti ingin mengetahui pengaruh dukungan sosial ayah terhadap *coping stress* remaja penyalahgunaan narkoba di Kota Batu

Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel ditentukan peneliti sesuai kriteria tertentu. (Sugiyono, 2009). Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yakni dari populasi awal tercatat di data rehabilitasi BNN tahun 2016 yaitu 63 remaja sedangkan yang menjalani rehabilitasi sampai akhir hanya 55 orang remaja dan yang kurang memenuhi karakteristik pada penelitian ini yaitu 2 anak sehingga 53 remaja yang tersisa diambil sebagai sample, subyek mempunyai hasil positif tes urine dari BNNK Batu yang terdeteksi menyalahgunakan narkoba, dengan rentang usia 14-20 tahun

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam, nilai tertentu (Latipun, 2006). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yaitu:

- a) Variabel Bebas (Independent variable), merupakan variabel yang

dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain, yaitu variabel terikat (Latipun, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Dukungan sosial ayah

- b) Variabel terikat (dependent variable), merupakan variabel yang berubah jika berhubungan/berpengaruh dengan variabel bebas (Latipun, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku *coping stress* remaja pengguna narkoba.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional merupakan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu (Latipun, 2006).

Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan sosial ayah yang merupakan kenyamanan secara fisik dan emosional yang meliputi kehadiran seorang ayah yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan. Dukungan sosial ayah ini ditunjukkan ke dalam aspek yang mencakup indikator-indikator:

- a) Dukungan Emosional
Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi yang meliputi: pemberian nasehat, saran, petunjuk
- b) Dukungan Penghargaan
Melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide dan perasaan yang meliputi: penghargaan dan perhatian
- c) Dukungan Instrumental
Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung seperti Makan dan Minum serta waktu istirahat
- d) Dukungan Informasional
Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa pemberian kepercayaan serta Empati

Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yakni *coping stress*, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menangani situasi stres yang menekan akibat masalah yang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya sendiri.

Terdapat dua kategori strategi coping yang berbeda dan ada sembilan bentuk coping menurut Taylor, yang diukur dengan skala *coping stress* dengan indikator sebagai berikut:

Coping yang berfokus pada masalah (*problem-focused coping*)

- a) Konfrontasi
Tidak membiarkan suatu masalah sehingga langsung dengan sumber masalah, berusaha mengatasi permasalahan dengan cara menghadapinya..
- b) Mencari dukungan sosial
Berusaha dalam mendapatkan bantuan orang lain, menyatakan pada seseorang tentang perasaannya, bertanya pada seseorang untuk mencari nasehat atau petunjuk cara pemecahan masalahnya.

- c) Merencanakan pemecahan masalah
Membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.

Coping yang berfokus pada emosi (*Emotion-focused coping*)

- a) Kontrol diri
Menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya. Bereaksi tenang tanpa menunjukkan emosi.
- b) Membuat jarak
Menjauh dari teman dan lingkungan sekitar. Menarik diri, berusaha bermain dibawah atau mengabaikan kejadian yang penuh tekanan.
- c) Penilaian kembali secara positif
Menerima masalah yang sedang terjadi dengan berpikir secara positif dalam mengatasi masalah.
- d) Menerima tanggung jawab
Menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah dan sanggup menanggung segala resikonya. Mengenali peran personal dalam kejadian, mencoba untuk belajar dari kesalahan.
- e) Lari atau penghindaran
Menolak atau menerima perubahan dengan menghindar atau menghindar yang mengarah pada kejadian tidak menyenangkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert dan Inventori. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009).

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini antara lain:

- a) Skala dukungan sosial ayah
Skala dukungan sosial ayah ini merupakan skala yang diadaptasi yang dibuat oleh Ishityfa (2011) didasari dengan menggunakan Aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House dalam Nursalam dan Kurniawati (2008) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan Instrumental, dukungan informasi dan telah disesuaikan dengan peran ayah sehingga dapat dijadikan indikator dalam mengukur dukungan sosial ayah. Ada 31 item dalam inventori ini, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan cara tryout ulang skala dan diperoleh 23 item valid yang mempunyai kategori nilai/norma dalam inventori ini yaitu: SS = sangat sesuai, S = Sesuai, N= Netral, TS = tidak sesuai, STS = sangat tidak sesuai.
- b) Skala *coping stress*
Skala dukungan *coping stress* ini merupakan skala yang diadaptasi dari skala yang telah dibuat oleh Mahdalina (2012) didasari dengan menggunakan faktor-faktor yang diukur dalam *coping stress* adalah bentuk *coping stress* (Taylor), yang meliputi problem focused coping dan emotional focused

coping dan dijadikan indikator dalam mengukur dukungan sosial ayah. Ada 64 item pada instrument *coping stress* ini, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan cara tryout ulang skala dan diperoleh 43 item valid yang mempunyai kategori norma atau alternatif jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengurangi kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang netral.

Dari hasil tryout didapat hasil Indeks validitas Skala dukungan sosial ayah sebesar 0,328 – 0,811 dengan reliabilitas 0,918 dengan 8 item gugur, dan pada skala *coping stress* didapat hasil Indeks validitas sebesar 0,310 – 0,754 dengan reliabilitas 0,944 dengan 21 item gugur.

Prosedur dan Analisa Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 prosedur penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisa data.

Tahap persiapan diawali dengan melakukan tryout skala dukungan sosial ayah dan skala *coping stress* untuk mengetahui validitas isi dan reliabilitas skala, kemudian Kedua alat ukur yang sudah siap diuji coba pada 42 subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Uji coba 2 alat ukur dilaksanakan pada tanggal 3 hingga 11 maret 2017

Tahap kedua adalah pelaksanaan, kedua Alat ukur yang sudah diuji cobakan dan sudah menemukan hasil reliabilitas dan validitas instrument kemudian diedarkan pada 55 subjek penelitian sesuai kriteria untuk pengambilan data penelitian. Alat ukur ini disebarkan pada tanggal 17 hingga 23 maret 2017 di 2 Sekolah Menengah Atas di Kota Batu.

Tahap ketiga adalah analisa data. Data yang telah diperoleh dari 55 subjek kemudian akan di analisa dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk melihat kenormalan data dan model data. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisa regresi linear sederhana pada program *SPSS for windows version 23*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil dari analisis skala yang telah disebarkan terhadap 55 subjek yang akan dipaparkan dengan beberapa tabel. Berikut data dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 1. Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	38	71,7%
Perempuan	15	28,3%

Total	53	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa subjek sejumlah 53 terbagi atas 38 laki –laki dengan presentase 71,7% dan 15 perempuan dengan presentase 28,3% dari keseluruhan sample.

Tabel 2. Data Subyek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
16	6	11,3%
17	17	32,1%
18	16	30,2%
19	14	26,4%

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia subjek penelitian terbanyak pada usia 17 tahun dengan 32,1% kemudian di ikuti usia 18 tahun 30,2%, usia 19 tahun 26,4% dan yang paling sedikit pada usia 16 tahun dengan presentase 11,3%. terlihat dari presentase usia tersebut menunjukkan bahwa usia subjek penelitian memenuhi rentang usia remaja yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 14 sampai 20 tahun.

Tabel 3. Frekuensi *Coping Stress*

<i>Coping stress</i>	frekuensi	Presentase
<i>Problem Focused Coping</i>	9	17%
<i>Emotional Focused Coping</i>	41	83%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 53 subyek penelitian terdapat 9 subyek atau 17% dari total sebanyak menggunakan *coping stress* berfokus pada problem dan terdapat 41 subyek atau 83% dari total subyek menggunakan *coping stress* berfokus pada emosi. Hal ini bisa dikatakan bahwa *Emotional Focused Coping* lebih dipilih oleh sebagian besar subyek yang berarti remaja pengguna narkoba sebagai coping pada saat mengatasi berbagai tekanan yang menyebabkan stres.

Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada hasil uji grafik sccaterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang

jelas, atau bisa dikatakan titik – titik menyebar diberbagai arah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas kemudian dilakukan uji kolmogorov-smirnov untuk menguji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal, dengan kesimpulan adalah untuk menguji kenormalan data. Diketahui dari hasil uji normalitas bahwa nilai uji sebesar 0.200, yang berarti bahwa distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena berada di atas 0.05, karena $0.200 > 0.05$.

Tabel4. Uji Linieritas

Dukungan sosial ayah <i>Coping stress</i>	Deviation from linierity	
	F Hitung	Signifikasi
	1,389	0,212

Table 5 memperlihatkan bahwa antara skor dukungan sosial ayah dengan skor *coping stress* terdapat hubungan yang linier atau ada pengaruh antara kedua variable, hal tersebut dikarenakan skor signifikasi yang diperoleh adalah 0,212 yang berarti lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,212 > 0,05$).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. peneliti menganalisis pengaruh antara dua variable, yaitu variable dukungan sosial ayah dengan *coping stress*. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 5. Output Analisa Regresi

	F	T	sig
Anova	8.565		0.005
Coefficients		2.927	0.005

Berdasarkan tabel di atas, uji hipotesa yang dilakukan dengan uji regresi linier sederhana yang berfungsi untuk menganalisa pengaruh variabel x dan variabel y pada penelitian, diketahui nilai F sebesar 8.565 dengan Sig. 0.005 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh nyata dan signifikan variabel dukungan sosial ayah terhadap tingkat *coping stress*.

Pada nilai t diketahui sebesar 2.927 dengan sig. 0.005 lebih kecil dari 0.005, maka diketahui bahwa adanya pengaruh nyata dan signifikan variable dukungan sosial ayah dengan tingkat *coping stress*.

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variable dukungan sosial ayah dengan *coping stress* remaja.

Tabel 6. *Nilai Model Summary*

Model	R	R Square
1	0,379	0,144

Terlihat dari table tersebut didapatkan nilai R Square sebesar 0,144, yang berarti terdapat pengaruh antara variable penelitian sebesar 14,4% sedangkan sisanya 86,6% dapat dipengaruhi beberapa faktor lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan deskripsi data dan analisa data pada penelitian ini menemukan, bahwa dukungan sosial ayah yang diberikan untuk remaja pengguna narkoba berpengaruh pada *coping stress* yang digunakan. Hal itu bisa dilihat dari analisa regresi linier yang dapat disimpulkan bahwa hipotesa terbukti, karena H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh antara variable X yaitu dukungan sosial ayah terhadap variabel Y yaitu *coping stress* pada remaja pengguna narkoba. maka dari itu ada pengaruh yang signifikan ($\text{sig} = 0,005 < 0,050$) antara dukungan sosial ayah, dengan *coping stress* remaja pengguna narkoba.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Harmaini (2014) yang menunjukkan bahwa dukungan yang lebih dominan dalam cara ayah merawat anaknya akan mempengaruhi keberhasilan seorang anak dimasa depan, dimana dukungan dapat berupa memberikan perhatian, membahagiakan, memberikan rasa aman, memberi nasehat, mengingatkan, mengajarkan serta menjaga anaknya.

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif oleh Hurriyati (2010) juga menyatakan bahwa ketika didalam keluarga terdapat situasi yang tidak kondusif, seperti adanya konflik dengan orangtua (ayah) ketika pengguna narkoba kembali ke lingkungan rumah setelah rehabilitasi, menyebabkan mereka melakukan coping maladaptif yaitu relapse, karena Konflik denganayah menyebabkan remaja mempunyai persepsi yang negatif terhadap adanya dukungan sosial dari ayah.

Dalam konteks penyalahguna narkoba, seseorang yang telah menjadi pengguna narkoba, apabila mampu melakukan coping secara efektif, maka ia akan mampu mengendalikan diri dari keinginan untuk menggunakan obat-obatan kembali, mempunyai satu tujuan yang pasti disertai dengan komitmen untuk mencapai tujuan kesembuhan dan tidak kembali pada penyalahgunaan narkoba, Fauziannisa (2013).

Menurut Lazarus (1984) remaja umumnya Remaja juga berbeda dalam mengembangkan strategi copingnya. Ada yang memfokuskan pada masalah (*problem-focused strategies*) atau pada emosi yang mereka alami ketika

menghadapi masalah (*emotion-focused strategies*). diketahui pada hasil penelitian ini bahwa strategi coping yang dilakukan oleh sebagian besar remaja pengguna narkoba adalah coping yang berfokus pada emosinya dibandingkan berfokus pada masalah yang berarti remaja yang telah menjadi pengguna narkoba lebih melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan.

Menurut Hurriyati (2010) Biasanya remaja pengguna narkoba menggunakan *coping problem focused* dengan cara mencari informasi untuk menyelesaikan masalahnya melalui teman sesama pengguna, orang tua, mentor ataupun petugas rehabilitasi. Sedangkan strategi *coping emotion focused strategies* dilakukan dengan cara mencari bimbingan kepada mentor, petugas rehabilitasi atau orang tua, Lazarus & Folkman (1984) juga menyatakan *Problem focused coping* yang lebih mengarah pada penyelesaian masalah secara langsung, diarahkan pada lingkungan maupun pada diri sendiri, sedangkan strategi *emotion focused coping* lebih berorientasi pada emosi yang merupakan usaha untuk meredakan atau mengelola stres emosional yang muncul ketika individu berinteraksi dengan lingkungan.

Rabbani (2014) mengungkapkan bahwa ketika stress meningkat, remaja yang menggunakan *emotion focused coping* strategi cenderung memiliki lebih sedikit stress pada saat menghadapi masalah di situasi tertentu, kemudian penggunaan strategi *emotion focused coping* berfungsi untuk memperkuat efek dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain.

Umumnya remaja masih tinggal dengan orangtua, maka peran orangtua sangat penting dalam membantu remaja untuk mengenali lingkungan sosialnya, memahami peran-peran mereka di lingkungan sosial, dan mampu menyesuaikan dirinya. Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya, mengenal keadaan diri anak pada saat remaja, dan sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk berbagi masalah serta agar anak tidak mencari solusi maladaptif saat menghadapi persoalan dalam hidupnya. Adapun saat pengguna narkoba sudah menjalani proses rehabilitasi tetapi ketika mereka belum mampu mengembangkan kemampuan strategi *coping stress*nya, dapat menyebabkan mereka *relapse* atau penyalahgunaan narkoba kembali setelah beberapa lama berhenti menyalahgunakan narkoba (Hurriyati, 2010).

Dukungan sosial yang positif dapat membuat *coping stress* menjadi kearah yang positif pula, dukungan sosial yang positif tersebut dapat diperoleh antara lain dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dan terutama bagi remaja sebagai tempat sosialisasi dan mendapatkan pendidikan serta merasakan suasana yang aman (Kartono, 1986). Dan adapun masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh dukungan sosial ayah pada *coping stress* remaja pengguna narkoba.

Menurut Dagun (1990) untuk membentuk kepribadian remaja yang berhasil dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan dan meningkatkan psikososialnya

diperlukan pemberian dukungan sosial, dukungan sosial tersebut dapat mencakup kehadiran orang lain seperti ayah atau ibu dan bahkan keduanya yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap (Sheridan & Radmacher, 1992) penelitian yang dilakukan oleh Thorsteinsson (2013) juga menyatakan bahwa memperbaiki sumber dari dukungan sosial dapat mengurangi dampak dari stress ataupun depresi yang dirasakan oleh remaja.

Ketika ayah terlibat memelihara, peduli, penuh penerimaan akan lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya, sehingga individu bisa melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik, karena ayah yang menyayangi, terbuka, dapat memberi rasa percaya dan aman akan menjadikan anak percaya terhadap lingkungannya, sehingga anak akan lebih mudah menyesuaikan diri (Hurmaini, 2014). Keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan individu, dimana ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada anak akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan dan memiliki rasa percaya diri, sehingga proses perkembangan anak tersebut dapat berjalan dengan baik (Andayani, 2003).

Peran ayah dalam memberikan dukungan sangat dibutuhkan oleh anak, karena anak akan banyak belajar bagaimana menghadapi tantangan di lingkungan sosial, ketidakhadiran sosok ayah dalam hidup anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitif mereka (Dagun, 1990). Saat anak terutama yang memasuki masa remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi dinamika kehidupannya dan tidak dapat mengelola stres, stres yang dihadapinya akan menyebabkan perilaku maladaptif seperti ketidakmampuan untuk mengatasi studi, kurangnya kompetensi dan bahkan penyalahgunaan narkoba (Huli, 2014).

Seorang ayah harus mampu berperan dengan seimbang dalam mendidik anak seperti peran ibu pada diri anak. tetapi, bukan berarti ayah harus berperan persis seperti yang dilakukan ibu. Peran ayah dalam kehidupan anak yang mempunyai dimensi lain dari peran ibu yang justru akan menambah masukan bagi remaja yang akan makin memperluas wawasan mereka dalam mengenal dan menghadapi lingkungan sosial (Gottman dan DeClaire, 1997).

Kelabilan emosi remaja pada masa pubertas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal seperti penggunaan narkoba, ditambah lagi komunikasi yang buruk antar ayah, ibu, dan anak sering kali menciptakan konflik sehingga konflik dalam keluarga dapat membuat remaja merasa frustrasi, sehingga terjebak memilih narkoba sebagai solusi selain itu (Jazuli, 2007).

Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan ayah ternyata dapat mempengaruhi arah *coping stress* anaknya sebagai pengguna narkoba walaupun hasil dari penelitian hanya didapat pengaruh sebesar 16,5% atau bisa dikatakan terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi *coping stress* remaja pengguna narkoba, menurut Pergament (1997) terdapat beberapa faktor –faktor yang mempengaruhi *coping stress* seseorang antara lain: materi (seperti makanan

dan uang), fisik (seperti vitalitas dan kesehatan), Psikologis (seperti kemampuan problem solving), Sosial (seperti kemampuan interpersonal dan dukungan sistem sosial), Spiritual (seperti perasaan kedekatan seseorang dengan Tuhan).

Terdapat beberapa faktor yang diketahui bisa mempengaruhi *coping stress* dalam hal ini berarti bahwa ayah sebagai orang tua yang memiliki anak pada remaja yang tidak menggunakan ataupun sebagai pengguna narkoba selain dapat memberikan dukungan terhadap anaknya agar terlepas atau terhindar dari *coping stress* maladaptif kearah narkoba, dapat lebih memperhatikan dan mendidik anaknya dengan memperhatikan faktor – faktor yang bisa mempengaruhi *coping stress* tersebut dan bisa meningkatkan dukungan sosial yang diberikan, seperti yang diungkapkan oleh Hurriyati (2010) didalam keluarga dapat memberikan pola asuh yang menuju kepenanaman religiulitas, pemberian motivasi, informasi, bimbingan dan meningkatkan *life skill* kearah kualitas kehidupan yang lebih baik pada remaja, sehingga hal itu dapat membentuk hubungan yang hangat dan mendukung *copingstress* yang baik pada anak.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 55 remaja yang pernah atau sedang menggunakan narkoba dan tercatat di BNN kota Batu, terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah linier antara dukungan sosial dengan *coping stress* pada remaja pengguna narkoba. Artinya semakin tinggi dukungan sosial ayah yang diberikan, maka *coping stress* yang dilakukan remaja pengguna narkoba akan semakin baik. Mayoritas subjek menggunakan *coping emotion focused* dibandingkan *problem emotion focused*. Penelitian ini memberikan gambaran terkait dengan dukungan sosial ayah dengan *coping stress* pengguna narkoba, terutama terhadap orang tua khususnya bagi ayah dapat meningkatkan dukungan dan menerima berbagai kondisi anaknya agar anak yang telah menjadi pengguna narkoba tidak kembali menggunakan narkoba atau yang disebut *Relapse*. bagi orang tua yang memiliki anak remaja dihimbau untuk memberikan dukungan terkait motivasi, perhatian, pengarahan yang tepat pada anaknya, kemudian bagi remaja saat lingkungan sosial memberikan pengaruh untuk berperilaku negatif saat terjadi tekanan permasalahan, remaja harus berpikir secara intelektual terhadap resiko perilaku yang negatif tersebut, kemudian memperhatikan penggunaan strategi coping yang tepat pada saat menghadapi permasalahan agar terhindar dari permasalahan yang merugikan orang lain dan bahkan diri sendiri.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amriel, Reza Indragiri. (2008). *Psikologi kaum muda pengguna narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika
- Andayani, Budi & Koentjoro. (2012). *Psikologi keluarga: peran ayah menuju coparenting*. Tim Laros: Sidoarjo.
- Aswi (2008). *50 cara ampuh mengatasi stress*. Jakarta: Hi-Fest Publishing:
- Baron, Robert A. & Donn Byrne. (2003). *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi kesehatan*. Grasindo: Jakarta.
- Dagun, Save M. (2002). *Psikologi keluarga: peranan ayah dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedihumas BNN. (2013). *Dampak langsung dan tidak langsung penyalahgunaan narkoba*. diakses 24 Desember 2016. <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/20/957/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba>.
- Edmonds, Joyce K. dkk. (2011). Type, Content, and Source of social support perceived by women during pregnancy: evidence from matlab, Bangladesh. *Journal of Health Popul Nutr.* (29), 163-173.
- Gottman, J. & Declaire, J. 1997. *The heartof parenting: how to raise anemotionally intelligent child*. London:Bloomsbury Publishing Plc.
- Hidayati, Farida. Dkk. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi Undip*, (9), 1.
- Hurriyati, E. Afifah. (2010). *Mengapa pengguna narkoba pada remaja akhir relapse*. Jurnal Humaniora online, (1) 2.
- Huli, Prerana R. (2014). Stress management in adolescence. *Journal of Research in Humanities and Social Science Online.* (2), 50-57.
- Hurlock, (2003). *Psikologi perkembangan*. Erlangga. Jakarta
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga

- Jazuli. 2007. Upaya menjaga diri dari bahaya narkoba. Semarang: PT Bengawan ilmu.
- Kholidah, Enik Nur. (2012). *Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. Jurnal Psikologi*, 39, (1), 67–75.
- Kupriyaniv, Roman & Renad Zdhanov. (2014). The eustress concept: problems and outlooks. *World Journal of Medical Sciences*, (2), 179-185.
- Latipun (2006). *Psikologi eksperimen*. UMM Press: Malang
- Lamb, Michael E. (2010). *The role of the father in child development, 5th ed*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lazarus, R.S. & Folkman S. (1984). *Stress, apraisal and coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Nursalam, Ninuk Dian K. (2008). *Asuhan keperawatan pada pasien Terinfeksi hiv/aids*. Jakarta: Salemba Medika
- Partodiharjo, Subagyo. Tanpa Tahun. *Kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.
- Phares, Vicky. (1996). *Fathers and developmental psychopathology*. Canada: John Wiley & Sons
- Pougnet, Erin. Dkk. (2011). Fathers' influence on children's cognitive and behavioural functioning: a longitudinal study of canadian families. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 43, (3), 173–182.
- Rabbani, Mohtaram. Dkk. (2014). The relationship between social support, coping strategies and stress among iranian adolescents living in Malaysia. *Journal of Counseling and Education*. 3, (4), 52-63.
- Sadock BJ, et al. (2007). Posttraumatic stress disorder and acute stress disorder. In kaplan and sadock's synopsis of psychiatry, behavioral sciences/clinical psychiatry. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Santrock, John W. (2012). *Life-span development jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, Edward P. & Timothy W. Smith. (2011). *Health psychology, biopsychological interaction*. Wiley : United States of America
- Sheridan, C. L., dan Radmacher, S. A. (1992). *Health psychology: challenging. The biomedical model*. Canada: John Wiley dan Sons, Inc

Simuforosa, Magwa. (2013). Stress and adolescent development. *Greener journal of educational research*. Vol. 3 (8), 373-380.

Soerabaia NewsweekSunday. (2016). *4 juta pengguna narkoba terbesar pelajar dan mahasiswa*. diakses 24 Desember 2016 <http://www.surabayanewsweek.com/2016/02/4-juta-pengguna-narkoba-terbesarhtml>.

Sugiyono.(2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & rnd*. Alfabeta: Bandung

Sugiyono. (2004). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta: Bandung

Thorsteinsson, Einar Baldvin. Dkk. (2013). Negative life events, distress, and coping among adolescents in botswana. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, (13), 75-86.

Yasin, Md Aris Safree Md & Mariam Adawiah Dzulkifli. (2011).The relationship between social support and academic achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, (1), 5.

Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil uji Validitas dan Relibilitas Skala dukungan sosial ayah

Uji validitas tahap 1

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	92,21	264,904	,779	.	,881
item_2	92,02	301,048	,030	.	,898
item_3	92,57	291,275	,299	.	,892
item_4	91,88	288,205	,402	.	,890
item_5	92,55	278,937	,715	.	,885
item_6	92,71	284,453	,500	.	,888
item_7	93,17	290,972	,375	.	,891
item_8	92,62	289,607	,359	.	,891
item_9	93,00	286,488	,493	.	,889
item_10	92,33	277,886	,547	.	,887
item_11	92,02	282,756	,464	.	,889
item_12	92,45	307,961	-,156	.	,898
item_13	91,86	286,321	,449	.	,889
item_14	92,45	283,522	,590	.	,887
item_15	93,45	301,522	,036	.	,896
item_16	92,10	289,747	,354	.	,891
item_17	92,79	270,904	,721	.	,883
item_18	92,45	279,181	,498	.	,888
item_19	93,02	290,902	,234	.	,894
item_20	92,74	286,539	,362	.	,891
item_21	92,93	283,434	,662	.	,886
item_22	93,26	285,466	,468	.	,889
item_23	92,81	294,841	,206	.	,894
item_24	92,86	267,735	,807	.	,881
item_25	92,95	311,120	-,207	.	,902
item_26	93,14	283,686	,594	.	,887
item_27	92,83	294,337	,201	.	,894
item_28	93,00	274,927	,674	.	,885
item_29	92,62	276,339	,598	.	,886
item_30	93,24	274,479	,819	.	,883
item_31	92,81	273,329	,667	.	,884

Uji validitas tahap 2

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	67,88	219,327	,786	.	,909
item_3	68,24	242,430	,335	.	,918
item_4	67,55	241,766	,373	.	,917
item_5	68,21	232,368	,716	.	,911
item_6	68,38	236,290	,535	.	,914
item_8	68,29	240,697	,402	.	,917
item_9	68,67	240,179	,462	.	,916
item_10	68,00	231,512	,543	.	,914
item_11	67,69	237,146	,429	.	,917
item_14	68,12	236,449	,595	.	,914
item_16	67,76	242,430	,348	.	,918
item_17	68,45	225,376	,712	.	,911
item_18	68,12	233,473	,475	.	,916
item_20	68,40	237,515	,408	.	,917

item_21	68,60	237,271	,633	.	,913
item_22	68,93	239,970	,418	.	,917
item_24	68,52	220,841	,844	.	,908
item_26	68,81	237,768	,558	.	,914
item_28	68,67	227,301	,715	.	,911
item_29	68,29	229,868	,601	.	,913
item_30	68,90	228,479	,815	.	,909
item_31	68,48	225,524	,714	.	,911

Uji Realibitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,918	,918	23

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas Dan Relibilitas Skala Coping Stress

Uji Validitas Tahap 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	182,19	258,499	,429	.	,873
item_2	182,83	249,459	,468	.	,871
item_3	182,95	254,242	,369	.	,873
item_4	182,71	256,502	,371	.	,873
item_5	182,24	260,576	,252	.	,875
item_6	182,31	256,951	,357	.	,874
item_7	183,55	273,961	-,325	.	,883
item_8	182,67	257,545	,323	.	,874
item_9	182,48	256,841	,468	.	,873
item_10	182,38	259,851	,295	.	,874
item_11	182,43	252,300	,520	.	,871
item_12	182,38	268,144	-,127	.	,880
item_13	182,48	261,524	,208	.	,875
item_14	182,55	265,717	-,023	.	,878
item_15	182,52	258,792	,352	.	,874
item_16	182,93	265,531	-,023	.	,879
item_17	183,12	262,742	,078	.	,878
item_18	182,26	256,100	,600	.	,872
item_19	182,79	250,124	,724	.	,869
item_20	182,00	259,171	,395	.	,874
item_21	182,36	251,503	,615	.	,870
item_22	184,05	267,803	-,123	.	,879
item_23	182,86	255,491	,415	.	,873
item_24	182,52	266,256	-,048	.	,878
item_25	182,86	252,418	,447	.	,872
item_26	183,98	276,121	-,528	.	,883
item_27	182,45	255,132	,360	.	,873
item_28	182,57	259,324	,348	.	,874
item_29	182,43	258,885	,364	.	,874
item_30	183,45	264,937	,010	.	,878
item_31	182,74	253,027	,514	.	,871
item_32	182,48	257,085	,393	.	,873
item_33	182,43	257,958	,385	.	,873
item_34	182,71	256,599	,333	.	,874
item_35	183,36	257,747	,218	.	,876
item_36	182,67	251,154	,635	.	,870
item_37	182,24	252,918	,479	.	,872
item_38	182,67	255,740	,478	.	,872
item_39	182,33	254,862	,512	.	,872
item_40	182,57	252,983	,498	.	,872
item_41	182,40	252,052	,808	.	,870
item_42	183,14	257,882	,206	.	,876
item_43	182,71	259,136	,188	.	,876
item_44	183,55	278,010	-,519	.	,884
item_45	183,45	259,473	,207	.	,876
item_46	182,43	258,495	,332	.	,874
item_47	183,67	266,472	-,055	.	,880
item_48	182,60	253,857	,594	.	,871
item_49	182,26	251,759	,471	.	,872
item_50	182,57	256,105	,592	.	,872
item_51	182,36	253,113	,572	.	,871
item_52	182,48	252,207	,635	.	,870
item_53	183,02	250,463	,576	.	,870
item_54	183,52	277,524	-,392	.	,886
item_55	182,33	250,374	,696	.	,870
item_56	182,69	253,877	,360	.	,873

item_57	182,67	250,667	,436	.	,872
item_58	182,52	265,573	-,021	.	,879
item_59	182,67	251,154	,509	.	,871
item_60	182,45	251,815	,575	.	,871
item_61	182,93	250,848	,530	.	,871
item_62	182,40	251,661	,539	.	,871
item_63	182,64	247,699	,629	.	,869
item_64	183,05	264,534	-,010	.	,881



Uji Validitas Tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	129,07	264,409	,565	.	,938
item_2	129,71	259,575	,401	.	,940
item_3	129,83	260,972	,415	.	,939
item_4	129,60	266,003	,310	.	,940
item_6	129,19	265,621	,332	.	,940
item_9	129,36	264,528	,490	.	,939
item_10	129,26	267,320	,330	.	,940
item_11	129,31	258,902	,578	.	,938
item_15	129,40	266,198	,390	.	,939
item_18	129,14	262,906	,682	.	,938
item_19	129,67	260,764	,595	.	,938
item_20	128,88	266,937	,416	.	,939
item_21	129,24	258,235	,672	.	,937
item_23	129,74	263,027	,438	.	,939
item_25	129,74	259,515	,480	.	,939
item_27	129,33	261,154	,435	.	,939
item_28	129,45	266,644	,394	.	,939
item_29	129,31	267,829	,318	.	,940
item_31	129,62	260,388	,542	.	,938
item_32	129,36	264,040	,448	.	,939
item_33	129,31	265,536	,412	.	,939
item_34	129,60	264,588	,336	.	,940
item_36	129,55	261,327	,535	.	,938
item_37	129,12	259,181	,549	.	,938
item_38	129,55	265,912	,372	.	,939
item_39	129,21	261,343	,590	.	,938
item_40	129,45	258,156	,616	.	,938
item_41	129,29	261,087	,745	.	,937
item_46	129,31	265,487	,386	.	,939
item_48	129,48	261,768	,600	.	,938
item_49	129,14	258,467	,518	.	,938
item_50	129,45	263,571	,630	.	,938
item_51	129,24	259,015	,673	.	,937
item_52	129,36	259,601	,665	.	,937
item_53	129,90	258,966	,555	.	,938
item_55	129,21	257,148	,754	.	,937
item_56	129,57	261,373	,379	.	,940
item_57	129,55	255,961	,522	.	,939
item_59	129,55	257,229	,581	.	,938
item_60	129,33	257,593	,672	.	,937
item_61	129,81	258,402	,546	.	,938
item_62	129,29	256,551	,667	.	,937
item_63	129,52	257,719	,552	.	,938

Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,940	,944	43



Blue print Dukungan sosial ayah

No	indikator		favorable	unfavorable	Jumlah
1	Dukungan informasional	Nasehat	4	19	2
		Saran	17	1, 12	3
		Petunjuk	11	6, 20	3
2	Dukungan penghargaan	Perhargaan	13	9, 14	3
		Perhatian	7	2	2
3	Dukungan instrumental	Makan dan minum	3	8	2
		Istirahat	22	5	3
4	Dukungan emosional	Kepercayaan	16	23	2
		Empati	21	10, 15	3
	Jumlah				23

Blueprint Coping Stress

NO	Indikator		Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Problem Focused Coping	Konfrontasi	1,17,26,30	6,13	6
		Mencari dukungan sosial	2,18,27,31	23,29	6
		Merencanakan pemecahan masalah	3, 9,32,36,42	14	6
2	Emotional Focused Coping	Kontrol diri	4, 28,33,37	7	5
		Membuat jarak	19,24,38,39	15,20	6
		Penilaian kembali secara positif	5,10,32,40,43	8	6
		Menerima tanggung jawab	11,21,34	25	4
		Lari atau menghindar	12,22,35,41	16	5
	Jumlah				43

Lampiran 4: Kuesioner yang Digunakan dalam Pengambilan Data

Dengan hormat,

Saya Mu'izz Mustofa (201310230311326) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi, oleh karena itu saya memohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini secara jujur sesuai dengan kondisi yang saudara rasakan.. Saya menjamin kerahasiaan dari jawaban saudara.

Saya berharap saudara dapat membantu kelancaran penelitian ini. Bantuan dan partisipasi Saudara merupakan sumbangan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama saudara saya ucapkan terima kasih.

Identitas diri	
Nama	
Usia	
Jenis Kelamin	

Petunjuk pengisian:

- 1) Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban yaitu :

(Untuk Instrument 1)

SS : Sangat Sesuai
Sesuai

S : Sesuai

N : Netral

TS : Tidak Sesuai

Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

(Untuk Instrument 1)

SS : Sangat

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak

- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara tepat dan berilah tanda lingkaran (O) pada jawaban saudara, apabila saudara ingin mengganti jawaban sebelumnya, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya, contoh :

Jawaban sebelumnya :

<input checked="" type="radio"/> SS	S	N	TS	STS
-------------------------------------	---	---	----	-----

Menjadi :

- 3) Periksa kembali jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan.



Instrumen 1

No	Pernyataaan	Keterangan			
1	Ayah tidak pernah memberikan saran/nasehat untuk saya	SS	SN	TS	STS
2	Ayah saya tidak pernah menemani saya	SS	SN	TS	STS
3	Ayah selalu memperhatikan segala kebutuhan saya di rumah	SS	SN	TS	STS
4	Ayah selalu memberikan nasehat ketika saya mulai malas belajar	SS	SN	TS	STS
5	Di rumah ayah tidak pernah mengajak anak-anak untuk istirahat.	SS	SN	TS	STS
6	Ketika saya kesulitan dalam bergaul, ayah saya tidak dapat memberikan solusi	SS	SN	TS	STS
7	Ayah selalu mendampingi saya sehingga saya termotivasi untuk belajar dengan lebih giat	SS	SN	TS	STS
8	Ayah tidak pernah memberikan motivasi kepada saya	SS	SN	TS	STS
9	Ayah saya tidak peduli dengan hasil belajar saya	SS	SN	TS	STS
10	Ayah tidak memperhatikan hasil belajar saya bagus atau jelek	SS	SN	TS	STS
11	Sebelum melakukan sesuatu, terlebih dahulu ayah menjelaskan atau memberikan petunjuk	SS	SN	TS	STS
12	Ayah hanya memberi uang untuk keperluan saya tanpa memberi motivasi	SS	SN	TS	STS
13	Ayah memberikan hadiah ketika hasil belajar saya bagus	SS	SN	TS	STS
14	Tidak ada penghargaan yang diberikan ayah saya ketika saya berprestasi	SS	SN	TS	STS

15	Ayah sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan ceritacerita pengalaman saya	SS	SN	TS	STS
16	Ayah selalu memberikan perhatian dan membimbing saya.	SS	SN	TS	STS
17	Ayah mengusulkan cara belajar yang menyenangkan agar saya tidak bosan	SS	SN	TS	STS
18	Ayah sering cuek dengan kegiatan saya di rumah	SS	SN	TS	STS
19	Ayah saya tidak pernah memberikan sanksi meskipun saya berbuat kesalahan	SS	SN	TS	STS
20	Dengan memberikan uang saku, ayah sudah merasa cukup meskipun tidak memperhatikan kegiatan saya	SS	SN	TS	STS
21	Ayah tetap memberikan semangat kepada saya ketika saya menghadapi permasalahan.	SS	SN	TS	STS
22	Ayah selalu mengajak saya untuk bercanda agar tidak terlalu lelah	SS	SN	TS	STS
23	Tidak ada perhatian yang diberikan ayah untuk kegiatan saya	SS	SN	TS	STS
	Jumlah				

Instrument 2

No	Pernyataan	Keterangan		
1	Saya berusaha untuk mencari tahu hal yang tidak saya ketahui	SS	S	TSSTS
2	Ketika saya mendapat masalah, saya suka mencoba hal baru	SS	S	TSSTS
3	Saya dapat bekerja sama dengan teman meskipun baru saya kenal.	SS	S	TSSTS
4	Saya tetap tenang dalam situasi yang membuat saya tegang.	SS	S	TSSTS
5	Saya membuat rencana ketika menghadapi masalah.	SS	S	TSSTS
6	Saya tidak dapat mengatasi semua kesulitan saya.	SS	S	TSSTS
7	Setiap ada kesulitan, saya mencari jalan pintas untuk menenangkan pikiran saya	SS	S	TSSTS
8	Jika saya kesal, maka saya akan meluapkannya	SS	S	TSSTS
9	Bila ada kewajiban yang belum selesai, saya akan menyelesaikannya.	SS	S	TSSTS
10	Ketika diberi kepercayaan, saya akan bertanggung jawab.	SS	S	TSSTS
11	Ketika sedih saya merasa bisa menghadapinya	SS	S	TSSTS
12	Saya yakin, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.	SS	S	TSSTS
13	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.	SS	S	TSSTS
14	Saya lebih sering mengatasi masalah dengan mencobacoba menggunakan obat-obatan atau meminum alkohol agar terasa nyaman	SS	S	TSSTS
15	Saya sering mengabaikan masalah tugas yang saya hadapi tanpa ada penyelesaian.	SS	S	TSSTS
16	Merupakan tugas yang sia-sia, jika saya tidak segera mencari solusinya.	SS	S	TSSTS

17	Saya dapat bekerja sama dengan orang lain	SS	S	TSSTS
18	Saya mempunyai jalan keluar setiap ada kesulitan.	SS	S	TSSTS
19	Saya merasa malu jika kemarahan saya terlihat oleh teman-teman.	SS	S	TSSTS
20	Saya yakin, permasalahan yang saya hadapi ini adalah pengalaman terbaik dalam hidup saya	SS	S	TSSTS
21	Saya tidak boleh menyalahkan keadaan, ketika saya mengalami banyak tugas.	SS	S	TSSTS
22	Saat ada masalah, saya berusaha melupakannya dengan bercanda bersama-sama teman-teman.	SS	S	TSSTS
23	Kesuksesan saya dalam mengatasi masalah hanya karena Diri sendiri	SS	S	TSSTS
24	Menurut saya, meninggalkan masalah tanpa ada penyelesaian adalah orang yang pengecut.	SS	S	TSSTS
25	Saya tidak dapat tenang dalam situasi yang membuat saya gugup	SS	S	TSSTS
26	Pada diskusi yang diadakan kemarin saya terus mempertahankan ide-ide yang saya anggap baik demi kemajuan sekolah.	SS	S	TSSTS
27	Saya berusaha mendiskusikan masalah tertentu kepada seorang sahabat setelah saya tidak mampu untuk menyelesaikannya sendiri.	SS	S	TSSTS
28	Bila saya merasa sakit hati dan tersinggung, saya berusaha untuk tidak berkata kasar atau marah-marrah	SS	S	TSSTS
29	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri walaupun tanpa bantuan orang lain.	SS	S	TSSTS
30	Saya merasa yakin bahwa orang tua selalu berdoa demi kelancaran studi yang sedang saya tempuh.	SS	S	TSSTS

31	Saya berusaha melihat sumber permasalahan dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda	SS	S	TSSTS
32	Dengan tidak emosional, segala permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.	SS	S	TSSTS
33	Saya akan berusaha menahan emosi saya, walaupun saya terbebani oleh tugas saya.	SS	S	TSSTS
34	Jika ada masalah, saya akan melupakannya dengan melakukan aktifitas sehari-hari.	SS	S	TSSTS
35	Saya sering memikirkan cara-cara tertentu agar prestasi belajar saya menjadi lebih baik.	SS	S	TSSTS
36	Saya merasa jengkel bila keinginan yang saya inginkan tidak tercapai atau gagal.	SS	S	TSSTS
37	Saya tidak mau terpengaruh omongan orang lain mengenai informasi negatif tentang saya.	SS	S	TSSTS
38	Saat ada masalah, saya tidak senang jika ada orang lain yang ikut campur dalam masalah saya.	SS	S	TSSTS
39	Setiap permasalahan yang saya hadapi tentu ada hikmahnya	SS	S	TSSTS
40	Saya melupakan masalah yang saya hadapi dengan pergi ketempat-tempat rekreasi untuk refreasing.	SS	S	TSSTS
41	Saya harus berani mengambil resiko terhadap semua perbuatan yang telah saya lakukan.	SS	S	TSSTS
42	Saya berpikir bahwa tidak saya saja yang menghadapi masalah	SS	S	TSSTS
43	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah itu sendiri walaupun tanpa bantuan orang lain	SS	S	TSSTS
	JUMLAH			

Lampiran 5: Hasil Analisa Frekuensi Data dan uji asumsi klasik

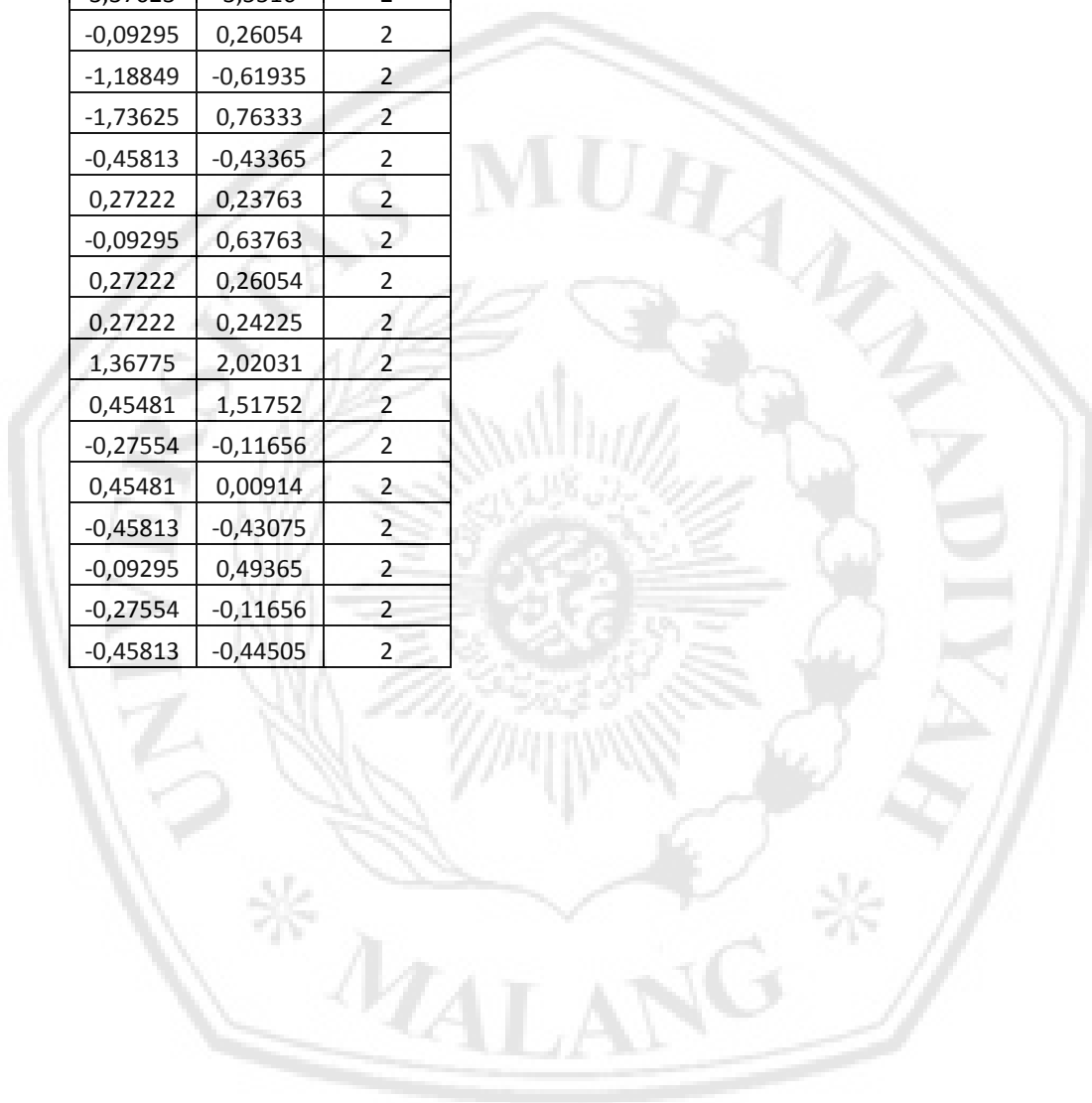
Analisa frekuensi

		Coping stress			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	problem coping	9	19,6	17,0	20,0
	emotional coping	44	78,6	83,0	100,0
	Total	53	98,2	100,0	
Missing	System	1	1,8		
Total		54	100,0		

Data frekuensi Coping Stress

Z_PFC(1)	Z_EFC(2)	Hasil
-0,82331	0,13484	2
-0,45813	0,26054	2
0,27222	0,00914	2
-0,82331	-0,61935	2
0,08963	0,08804	2
1,00258	-2,12773	1
2,46329	-2,75622	1
1,55034	-1,24784	1
-1,55366	-0,87075	2
-0,27554	-0,61935	1
-1,73625	-0,49365	2
-0,27554	1,01473	2
-1,18849	-0,11656	2
-0,09295	-0,36795	1
-0,64072	-0,36795	2
-1,37107	-0,61935	2
-0,45813	-0,87075	1
-0,45813	0,38624	2
0,45481	0,76333	1
0,27222	0,63763	1
-1,37107	-0,99644	2
0,27222	0,76333	1
-0,09295	0,38624	2
1,00258	-0,11656	1
-0,82331	0,87075	2
0,45481	0,33763	2
-0,09295	0,13484	2
-0,82331	-0,24784	2
0,08963	0,03484	2

-1,37107	-0,49365	2
1,00258	1,64322	2
1,25034	1,39182	2
1,00258	1,39182	2
1,55034	1,63763	2
0,45481	0,26054	2
-0,45813	-0,24784	2
3,37623	3,5516	2
-0,09295	0,26054	2
-1,18849	-0,61935	2
-1,73625	0,76333	2
-0,45813	-0,43365	2
0,27222	0,23763	2
-0,09295	0,63763	2
0,27222	0,26054	2
0,27222	0,24225	2
1,36775	2,02031	2
0,45481	1,51752	2
-0,27554	-0,11656	2
0,45481	0,00914	2
-0,45813	-0,43075	2
-0,09295	0,49365	2
-0,27554	-0,11656	2
-0,45813	-0,44505	2

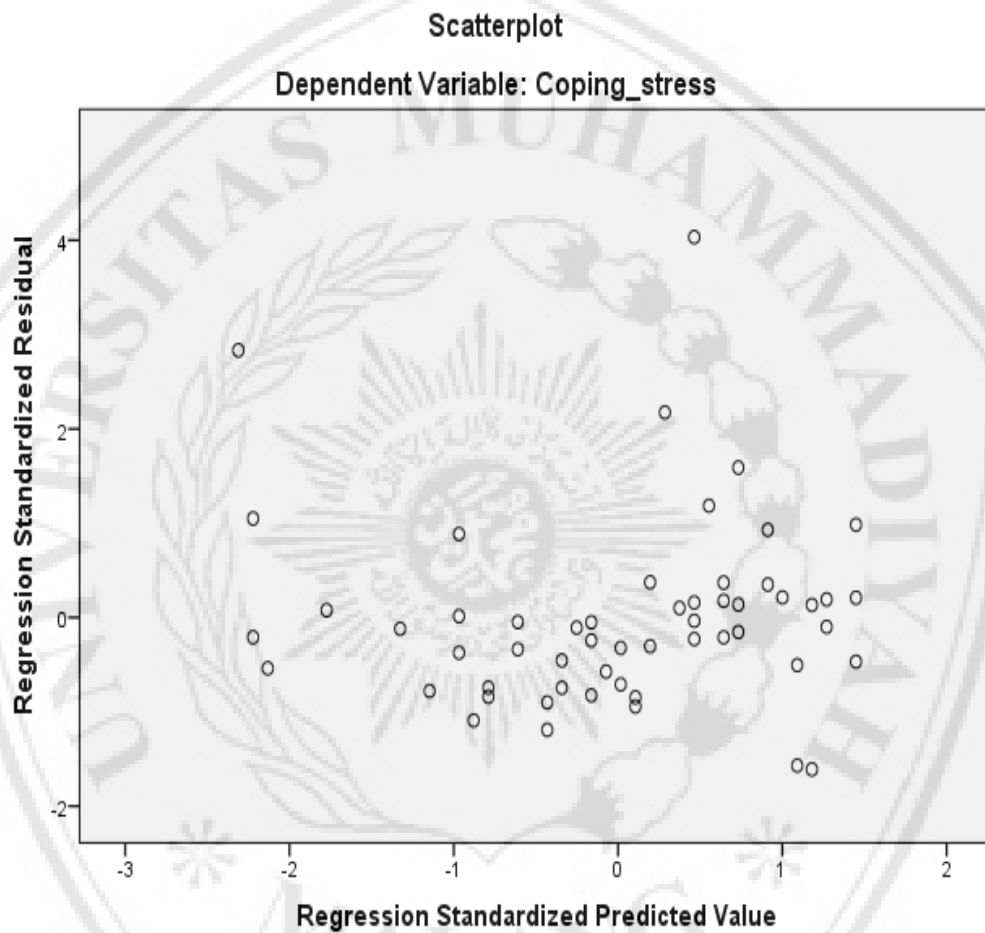


Analisa Uji Asumsi Klasik

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	109,75	126,84	120,25	4,543	53
Residual	-16,616	41,638	,000	10,229	53
Std. Predicted Value	-2,311	1,449	,000	1,000	53
Std. Residual	-1,609	4,033	,000	,991	53

a. Dependent Variable: Coping_stress



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan Ayah	Coping stress
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,82	120,25
	Std. Deviation	11,171	11,192
Most Extreme Differences	Absolute	,097	,099
	Positive	,074	,099
	Negative	-,097	-,086
Test Statistic		,097	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 6: Hasil Uji Linieritas dan Analisa Regresi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Coping_stress * dukungan_Ayah	Between Groups	(Combined)	4550,802	29	156,924	1,700	,098
		Linearity	959,668	1	959,668	10,394	,004
		Deviation from Linearity	3591,134	28	128,255	1,389	,212
	Within Groups		2123,500	23	92,326		
Total			6674,302	52			

Analisa Uji Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan_Ayah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Coping_stress

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,127	10,585

a. Predictors: (Constant), dukungan_Ayah

b. Dependent Variable: Coping_stress

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1114,631	1	1114,631	10,456	,002 ^b
	Residual	5649,805	53	106,600		
	Total	6764,436	54			

a. Dependent Variable: Coping_stress

b. Predictors: (Constant), dukungan_Ayah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	959,668	1	959,668	8,565	,005 ^b
	Residual	5714,634	51	112,052		
	Total	6674,302	52			

a. Dependent Variable: Coping_stress

b. Predictors: (Constant), dukungan_Ayah

No	Subjek	Usia	JK	Pendidikan	Masuk rehab	jenis yang digunakan	Item _1	Item _2	Item _3	Item _4	Item _5	Item _6	Item _7	Item _8
1	S	18	Perempuan	SMA	11 Februari 2016	Benzodiazepine	3	1	2	3	3	2	3	4
2	RF	18	Laki-laki	SMA	11 Februari 2016	Benzodiazepine	3	1	2	3	3	3	3	4
3	L	19	Perempuan	SMA	15 Februari 2016	Benzodiazepine	4	2	3	3	3	3	3	2
4	LA	19	Perempuan	SMA	15 Februari 2016	Benzodiazepine	2	2	3	2	2	2	2	2
5	EK	17	Perempuan	SMA	15 Februari 2016	Benzodiazepine	3	3	3	3	3	3	3	2
6	AS	18	Laki-laki	SMA	3 Maret 2016	Benzodiazepine	3	2	3	2	2	3	3	3
7	FR	18	Laki-laki	SMA	3 Maret 2016	Benzodiazepine	4	2	3	3	4	3	3	3
8	YP	19	Laki-laki	SMA	3 Maret 2016	Benzodiazepine	4	3	4	4	4	4	3	4
9	NK	19	Laki-laki	SMA	3 Maret 2016	THC	3	4	3	3	3	3	3	3
10	RM	17	Perempuan	SMA	3 Maret 2016	Benzodiazepine	3	4	1	4	4	3	3	3

11	JK	18	Laki-laki	SMA	3 Maret 2016	Benzodiaz epine	2	2	2	3	3	3	2	3
12	FN	19	Laki-laki	SMA	3 Maret 2016	Benzodiaz epine	2	3	2	2	3	3	3	2
13	E	17	Laki-laki	SMA	3 Maret 2016	Benzodiaz epine	3	2	3	3	3	3	4	2
14	J	17	Laki-laki	SMA	7 Maret 2016	Benzodiaz epine	4	4	1	4	4	2	4	3
15	FS	18	Laki-laki	SMA	7 Maret 2016	Benzodiaz epine	2	3	2	2	3	3	3	3
16	NI	19	Laki-laki	SMA	25-Apr-16	Benzodiaz epine	3	2	3	2	2	3	3	4
17	FP	19	Laki-laki	SMA	26-Apr-16	THC	3	3	3	2	3	3	2	4
18	VI	19	Laki-laki	SMA	27-Apr-16	Benzodiaz epine	3	2	2	2	2	2	3	3
19	ER	18	Laki-laki	SMA	27-Apr-16	Benzodiaz epine	3	2	2	2	2	3	3	3
20	RA	18	Laki-laki	SMA	28-Apr-16	THC	3	1	2	3	4	3	3	3
21	NS	18	Laki-laki	SMA	29-Apr-16	THC	3	1	2	3	3	3	3	4
22	YM	17	Perempuan	SMA	29-Apr-16	THC	4	2	3	3	3	3	3	3

23	MS	19	Perempuan	SMA	29-Apr-16	THC	3	2	2	3	2	2	2	3
24	DA	17	Perempuan	SMA	29-Apr-16	Benzodiaz epine	3	4	3	3	3	3	3	4
25	GA	17	Laki-laki	SMA	29-Apr-16	Benzodiaz epine	3	2	3	2	2	3	3	3
26	TT	18	Perempuan	SMA	26 Oktober 2016	Benzodiaz epine	4	2	3	3	4	3	3	3
27	AL	16	Perempuan	SMA	26 Oktober 2016	Methaphe tamine	3	2	2	2	2	3	3	3
28	DY	16	Perempuan	SMA	26 Oktober 2016	Methaphe tamine	3	2	3	3	3	3	3	3
29	MR	16	Laki-laki	SMA	26 Oktober 2016	Benzodiaz epine	3	4	1	4	4	3	3	3
30	JH	17	Laki-laki	SMA	26 Oktober 2016	Benzodiaz epine	3	2	2	2	2	3	3	2
31	WS	17	Laki-laki	SMA	31 Oktober 2016	Benzodiaz epine	3	3	2	2	3	3	3	2
32	VK	16	Laki-laki	SMA	31 Oktober 2016	Benzodiaz epine	3	2	3	3	3	3	3	3
33	AF	16	Laki-laki	SMA	26 Oktober 2016	Benzodiaz epine	4	4	1	4	4	2	4	4

34	Z	16	Laki-laki	SMA	26 Oktober 2016	Benzodiaz epine	3	3	3	2	3	2	3	1
35	F	17	Laki-laki	SMA	26 Oktober 2016	Benzodiaz epine	4	2	3	2	4	3	3	3
36	G	19	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	4	3	2	4	4	2	2
37	GL	19	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	2	2	3	2	3	2	3
38	RZ	19	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	2	2	2	2	3	3	3
39	AG	18	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	4	4	3	3	4	4	4
40	AS	18	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	THC	3	3	2	2	3	3	3	2
41	M	18	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	THC	3	2	3	3	3	3	3	3
42	AK	17	Perempuan	SMA	13 Desember 2016	Methaphe tamine	3	2	1	4	4	3	2	4
43	NN	19	Perempuan	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	2	2	2	3	2	2	2
44	NK	17	Perempuan	SMA	13 Desember	Benzodiaz	3	2	3	4	2	2	1	2

					2016	epine								
45	AK	17	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	2	3	2	3	2	3	3
46	SF	18	Perempuan	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	3	3	3	3	2	3	2
47	NC	18	Perempuan	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	3	3	2	3	2	2	2
48	IF	19	Perempuan	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	2	4	3	4	1	3	1
49	SF	16	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	2	4	4	4	3	3	2
50	RE	17	Laki-laki	SMA	13 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	2	3	3	3	3	3	2
51	MI	17	Laki-laki	SMA	29 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	3	4	4	4	2	2	1
52	AR	19	Laki-laki	SMA	29 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	3	3	2	3	2	2	2
53	KPR	17	Laki-laki	SMA	29 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	3	3	2	3	3	3	1
54	AB	17	Laki-laki	SMA	29 Desember 2016	Benzodiaz epine	3	3	3	2	2	2	1	2

55	JK	17	Laki-laki	SMA	29 Desember 2016	Benzodiaz epine	4	3	2	1	3	3	2	3
----	----	----	-----------	-----	---------------------	--------------------	---	---	---	---	---	---	---	---



ltem_9	ltem_10	ltem_11	ltem_12	ltem_13	ltem_14	ltem_15	ltem_16	ltem_17	ltem_18	ltem_19	ltem_20	ltem_21	ltem_22	ltem_23	ltem_24	ltem_25	ltem_26	ltem_27	ltem_28	ltem_29	ltem_30
3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3
3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2
3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3
3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2
2	3	3	4	3	2	1	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2

3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3
3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2
2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3
3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2

2	3	3	4	3	2	1	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4
2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3
4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4
3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2
2	3	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4
2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4
3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	2	1	4	4	4	3	4
4	4	4	4	3	1	1	3	2	2	4	1	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4

3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3						
4	3	2	2	4	4	4	1	4	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3						
3	3	2	3	3	3	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	4						
2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	4	3	4	1	2	3	2	3	3						
2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3						
3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	4	1	2	2	4	4						
em_31		Item_32		Item_3_3		Item_34		Item_3_5		Item_36		Item_3_7		Item_3_9		Item_40		Item_4_1		Item_42		Item_43		JML			
3		3		3		3		2		3		2		3		2		3		3		3		117			
3		3		3		3		2		3		2		3		3		2		3		3		120			
2		3		3		3		2		3		3		3		2		3		3		3		122			
3		3		3		2		3		2		2		3		2		3		2		2		111			
3		3		4		4		2		3		3		3		2		3		3		3		125			
2		3		3		3		3		3		3		2		3		3		3		3		124			
4		3		4		3		1		3		1		4		1		3		1		4		3		128	
4		3		4		4		3		4		4		4		4		4		4		4		4		160	
4		3		3		4		3		3		2		4		3		4		2		3		3		139	

3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	125
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	105
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	114
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	107
3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	127
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	113
3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	117
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	114
3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	108
4	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	111
3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	121
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	129
3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	127
3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	105
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	128
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	123
4	3	4	3	1	3	1	4	1	3	1	4	3	125

3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	109
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	128
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	121
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	106
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	122
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	109
4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	2	139
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	140
3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	137
4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	134
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	125
4	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	108
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	164
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	122
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	109
2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	117
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	114

3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	127
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	125
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	124
3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	120
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	135
3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	118
2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	123
3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	111
3	1	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	116
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	118
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	112